

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja perusahaan merupakan suatu hasil dari sebuah perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar. Sesuai dengan tujuan awal perusahaan yaitu mencari laba, maka hampir setiap perusahaan mengukur kinerjanya dengan ukuran keuangan. Pengukuran dengan aspek keuangan lebih sering digunakan karena ada standar pembandingan yang potensial, baik berupa laporan keuangan dimasa lalu ataupun dengan laporan keuangan perusahaan lain yang sejenis dan laporan keuangan juga sebagai tolok ukur perkembangan suatu perusahaan (Hansen dan Mowen, 1997). Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah mekanisme *corporate governance*. *Corporate Governance* merupakan serangkaian mekanisme, yang mana mekanisme tersebut terdiri dari struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ-organ dalam perusahaan untuk mengarahkan dan mengendalikan operasional perusahaan agar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dewan direksi dalam perusahaan persero yaitu mempunyai tugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengambil suatu keputusan sesuai tugas dan wewenang dari masing-masing dewan direksi. Dari beberapa dewan direksi yang ada didalam suatu perusahaan, terdapat salah satu Direktur Utama yang mengkoordinasikan kegiatan direksi, agar pelaksanaan tugas direksi dapat berjalan secara efektif. Dengan adanya pengawasan terhadap GCG yang diterapkan dalam perusahaan diharapkan penerapan GCG tersebut dapat diperbaiki dan ditingkatkan agar

kedepannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang baik secara finansial maupun operasional. Selain kebijakan yang diterapkan di dalam suatu perusahaan, dewan komisaris juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan suatu perusahaan, dimana fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan komisaris merupakan salah satu bentuk praktis dari teori agensi, dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk melaksanakan fungsi pengawasan dari *principal* dan mengontrol perilaku oportunistik manajemen, dimana dewan komisaris yang menjembatani antara kepentingan *principal* dan manajer perusahaan.

Penerapan GCG juga dilakukan untuk meningkatkan nilai *shareholder*, dan memastikan manajer melakukan kinerjanya dengan baik untuk meningkatkan *return* bagi pemegang saham. Selain itu juga, diharapkan bahwa penerapan GCG berdampak baik pada kinerja perusahaan. Meskipun, sampai saat ini penerapan GCG masih menjadi suatu tantangan bagi perusahaan dalam menerapkannya. Suatu perusahaan yang menerapkan GCG di dalam perusahaan seharusnya kinerja perusahaannya lebih baik. Nilai perusahaan dapat diukur dari berbagai aspek diantaranya adalah melalui nilai buku (*book value*) dan nilai pasar (*market value*) ekuitas. Nilai buku ekuitas adalah nilai ekuitas yang didasarkan pada pembukuan perusahaan. Sedangkan nilai pasar ekuitas adalah nilai ekuitas berdasarkan harga pasar yang sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan di pasar modal. Pengukuran nilai perusahaan yang didasarkan nilai buku (*book value*) dan nilai pasar (*market value*) ekuitas kurang representatif. Oleh karena itu, investor dapat mempertimbangkan pengukuran kinerja perusahaan lainnya sebagai dasar untuk menilai perusahaan. Salah satu alternatif pengukuran kinerja perusahaan yang

dapat digunakan adalah dengan menggabungkan antara nilai buku dan nilai pasar ekuitas, yaitu melalui rasio Tobin's Q. Rasio ini diukur dari nilai pasar ekuitas ditambah nilai buku total kewajiban kemudian dibagi dengan nilai buku total aset. Tobin's Q merupakan ukuran yang lebih teliti karena memberikan gambaran yang tidak hanya pada aspek fundamental, tetapi juga sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat juga oleh pihak luar termasuk investor (Isnin & Widya, 2015). Meskipun pentingnya penerapan GCG sudah sangat jelas, sebagaimana dijelaskan di atas, namun penerapan yang konkret di kalangan pelaku usaha di Indonesia masih tergolong minim. Bukti empiris yang diperoleh dari hasil riset Zhuang, dkk pada tahun 2000, menunjukkan masih lemahnya perusahaan-perusahaan publik di Indonesia dalam mengelola perusahaan dibanding negara-negara Asia Tenggara. Hal ini ditunjukkan oleh masih lemahnya standar-standar akuntansi dan regulasi, pertanggung jawaban terhadap para pemegang saham, standar-standar pengungkapan dan transparansi serta proses-proses kepengurusan perusahaan. Para pelaku usaha menilai GCG hanya sebatas kepatuhan terhadap peraturan yang kurang memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan seperti halnya dalam kegiatan pemasaran. Sehingga ini menjadi alasan mengapa GCG kurang maksimal dalam hal implementasinya di kalangan perusahaan-perusahaan Indonesia. Kunci utama penerapan GCG adalah adanya transparansi, keterbukaan informasi, dan keterlibatan semua unsur dalam perusahaan termasuk *stakeholders* dalam suatu bentuk kerjasama yang baik telah menjadikan *Economic Value Added (EVA)*

sebagai indikator kinerja perusahaan yang dapat dijadikan sebagai pintu gerbang dalam mewujudkan terlaksananya GCG di Indonesia.

Penelitian ini ingin mengungkap apakah komposisi struktur *internal* perusahaan ini berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun, berbicara mengenai kinerja perusahaan yang dihitung dengan rasio keuangan, tidak akan dapat dipisahkan dari ukuran perusahaan yang dicerminkan dengan total asset yang dimiliki. Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan, memungkinkan kinerja keuangan yang terjadi dalam operasional suatu perusahaan semakin besar pula. Keuntungan, kerugian dan biaya yang dapat ditekan mungkin saja berbeda dengan perusahaan dengan asset yang lebih kecil. Untuk itu, berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, penulis mengambil judul **"PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI, UKURAN DEWAN KOMISARIS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN JUMLAH KARYAWAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014)"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah penelitian adalah :

- 1) Bagaimana pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
- 2) Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

- 3) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
- 4) Bagaimana pengaruh jumlah karyawan terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
- 5) Bagaimana pengaruh ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan jumlah karyawan secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini untuk :

- 1) Menganalisis bukti secara empiris tentang pengaruh ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
- 2) Menganalisis bukti empiris tentang ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 3) Menganalisis bukti empiris tentang jumlah karyawan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 4) Menganalisis bukti secara empiris tentang pengaruh ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan jumlah karyawan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik perusahaan itu sendiri maupun pihak-pihak lain di luar perusahaan. Lebih jelasnya pihak-pihak tersebut antara lain:

1) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pembuatan keputusan investasi bagi investor maupun calon investor potensial dengan melakukan estimasi nilai pasar perusahaan berdasarkan informasi tentang ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan jumlah karyawan sangat penting untuk mengetahui nilai perusahaan.

2) Bagi Akademisi

Penelitian tentang ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan jumlah karyawan sangat menarik untuk dikaji. Penerapan konsep-konsep ini banyak berkaitan dengan disiplin ilmu manajemen keuangan, akuntansi dan akuntansi keperilakuan.

3) Bagi Penulis

Penelitian pengaruh ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan jumlah karyawan terhadap nilai perusahaan ini dapat menambah pengetahuan dan menambah wawasan yang diharapkan akan bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang.

4) Bagi Pemilik Perusahaan

Penelitian mengenai ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan jumlah karyawan ini diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap pemilik perusahaan untuk meningkatkan kinerja internal perusahaan agar mampu meningkatkan nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sebagai arahan untuk memahami skripsi ini, penulis menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang permasalahan, tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang landasan teori dalam permasalahan, yaitu mengenai *Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Dan Jumlah Karyawan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014)*.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai data yang digunakan, sumber data, cara pengumpulan data, cara pengolahan data, metode analisis yang digunakan, serta cara melakukan pengambilan kesimpulan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis data yang diuraikan dalam pengumpulan dan tabulasi data, deskripsi data serta analisis data terdiri dari deskriptif statistik, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari analisis data, berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka perlu dibuat saran yang diajukan untuk perbaikan pelaksanaan, berdasarkan teori yang digunakan dan saran perbaikan untuk penelitian selanjutnya.

